BAB III
OBJEK, METODE DAN DESAIN PENELITIAN

3.1 Objek Penelitian

Variabel laten dalam penelitian ini ada dua macam, yaitu endogen dan eksogen. Variabel laten eksogen atau yang disebut juga variabel bebas adalah variabel yang nilainya dipengaruhi oleh variabel yang tidak termasuk dalam model. Menurut Ananto, Walean, dan Lumingkewas (2022), variabel laten endogen adalah variabel yang nilainya ditentukan oleh variabel lain dalam model. Variabel laten eksogen yang digunakan dalam penelitian ini adalah *performance expectancy* (ekspektasi kinerja), *effort expectancy* (ekspektasi upaya), *social influence* (pengaruh sosial), *facilitating conditions* (kondisi pemungkin), dan Literasi Keungan Syariah yang berfungsi sebagai variabel moderator. Sedangkan variabel laten endogen dalam penelitian ini adalah tujuan untuk mengadopsi *software* akuntansi syariah digital. Fokus utama penelitian ini adalah pelaku usaha mikro di wilayah Kota Bandung.

3.2 Metode Penelitian

Metodologi penelitian ini bersifat kuantitatif. Proses mempelajari sesuatu dengan menggunakan data numerik sebagai alat analisis untuk memahami informasi tentang subjek yang diteliti dikenal sebagai pendekatan kuantitatif (Kasiram, 2008).

3.3 Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan jenis penelitian survei eksplanatori. Menurut Sekaran dan Bougie (2016), penelitian survei bertujuan untuk memperoleh data secara sistematis dari responden mengenai persepsi, sikap, atau perilaku terhadap variabel tertentu, melalui instrumen terstruktur seperti kuesioner. Pendekatan ini digunakan untuk menguji hubungan antar variabel dalam kerangka teori *Unified Theory of Acceptance and Use of Technology* (UTAUT), terutama untuk melihat sejauh mana faktor-faktor seperti *performance expectancy*, *effort expectancy*, *social influence*, dan *facilitating conditions* memengaruhi intensi penggunaan *software* akuntansi syariah.

Dimas Naufal Izdihar, 2025
FAKTOR YANG MEMENGARUHI INTENSI PENGGUNAAN SOFTWARE AKUNTANSI SYARIAH PADA PELAKU USAHA MIKRO MUSLIM KOTA BANDUNG
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Dalam penelitian ini, data dikumpulkan menggunakan kuesioner Likert skala 1–5, setelah responden terlebih dahulu diberikan penjelasan dan gambaran umum mengenai fungsi dan manfaat *software* akuntansi berbasis syariah. Penyampaian informasi ini dilakukan secara terstandar agar semua responden memiliki pemahaman dasar yang seragam sebelum mengisi kuesioner. Pendekatan ini sesuai dengan desain survei yang digunakan dalam penelitian-penelitian teknologi informasi, di mana pengukuran dilakukan setelah stimulus informasi diberikan, tanpa melibatkan kelompok kontrol atau pengukuran sebelum–sesudah (*pre–post test*) seperti dalam desain eksperimen (Hair et al., 2014).

Dengan demikian, meskipun tidak melibatkan perlakuan eksperimental, penyampaian informasi melalui demo *software* akuntansi syariah berfungsi sebagai intervensi ringan untuk menstimulasi persepsi responden terhadap teknologi yang diteliti. Pendekatan ini relevan untuk konteks penelitian sosial berbasis teknologi yang fokus pada intensi perilaku dan persepsi penggunaan.

3.4 Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional adalah uraian variabel yang akan diteliti dalam suatu penelitian hingga menjadi operasional sehingga dapat dinilai menggunakan instrumen ukur penelitian (Nimmatur, 2017; Supardi & Surahman, 2014; Vionalita, 2020). Definisi dan operasionalisasi variabel penelitian ekspektasi kinerja *(performance expectancy*), ekspektasi usaha (*effort expectancy*), pengaruh sosial (*social influence*), kondisi yang memfasilitasi (*facilitating conditions*), dan Literasi keuangan syariah —akan dibahas dalam bagian ini.

Tabel 3. 1
Operasional Variabel

No	Variabel	Indikator	Ukuran	Skala
1	*Performance expectancy (X1)* Venkatesh et al., 2003. Sobti, 2019. Kasri & Yuniar, 2021.	1. Manfaat yang dirasakan 2. Motivasi ekstrinsik 3. Cocok dengan pekerjaan 4. Keuntungan relatif	Seberapa besar dampak penggunaan teknologi terhadap keuntungan dan manfaat yang dirasakan dalam	Interval

No	Variabel	Indikator	Ukuran	Skala
		5. Harapan hasil	menjalankan aktivitas tertentu.	
2	*Effort expectancy* (X2) Venkatesh et al, 2003. Chao, 2019	1. Persepsi kemudahan 2. Kompleksitas 3. Kemudahan penggunaan	Tingkat kemudahan dalam menggunakan sistem.	Interval
3	*Social influence* (X3) Venkatesh et al, 2003. Kasri & Yuniar, 2021. Sobti, 2019.	1. Norma subjektif 2. Faktor sosial 3. Gambar	Pengaruh sosial yang berasal dari lingkungan sekitar individu berpotensi memengaruhi pandangan dan perilaku individu dalam mengambil tindakan tertentu.	Interval
4	*Facilitating condition* (X4) Venkatesh et al, 2003. Hassaan, 2023.	1. Persepsi kontrol perilaku. 2. Kondisi yang memfasilitasi. 3. Kompabilitas	Tingkat keyakinan individu terhadap ketersediaan dukungan eksternal, baik dari infrastruktur organisasi maupun teknis, saat menggunakan teknologi informasi.	Interval
5	Literasi Keuangan Syariah (Z)	1. Pengetahuan 2. Kemampuan 3. Kepercayaan	Tercermin dalam berbagai elemen yang menggambarkan kemampuan individu dalam literasi keuangan syariah.	Interval
6	*Behavioral intention* (Y).	1. Sikap 2. Norma Subjektif	Respon konkret yang terlihat dalam konteks	Interval

No	Variabel	Indikator	Ukuran	Skala
	Venkatesh, 2003. Ajzen & Fishbein, 1991.	3. Kontrol perilaku diri	tertentu terhadap tujuan yang telah ditetapkan	

Sumber: Data diolah penulis (2025)

3.5 Populasi dan Sampel Penelitian

Menurut Pradana dan Muis (2009), populasi adalah keseluruhan hal atau subjek yang memiliki ciri dan atribut tertentu yang ingin diteliti oleh peneliti untuk diambil kesimpulan. Menurut Ferdinand (2014), populasi merupakan kumpulan seluruh elemen, baik berupa peristiwa, objek, maupun individu yang memiliki karakteristik serupa dan menjadi fokus perhatian peneliti karena dianggap mewakili keseluruhan objek penelitian.

Populasi adalah sekumpulan individu atau item yang memiliki satu atau lebih karakteristik yang menjadi pokok bahasan dalam suatu penelitian (Supriyanto & Ekowati, 2019). Populasi penelitian ini adalah pelaku usaha mikro muslim yang berdomisili di Kota Bandung.

Menurut Ferdinand (2014), sampel merupakan bagian dari populasi yang terdiri atas sejumlah anggota yang mewakili populasi tersebut. *Non-probability sampling* merupakan teknik yang digunakan untuk menggambarkan metode pengambilan sampel dalam konteks penelitian ini.

Sampel *non-probability sampling* diambil dari populasi dengan atribut dan sifat tertentu yang diteliti. Menurut Supriyanto dan Ekowati (2019), sampel dapat dianggap sebagai bagian dari populasi. Menurut Suryani dan Hedryadi (2015), sampel dalam penelitian adalah subjek yang dipilih untuk mencerminkan keseluruhan populasi. *Purposive sampling* merupakan strategi yang digunakan dalam penelitian ini, di mana peneliti menetapkan standar yang tepat untuk pemilihan sampel guna memenuhi tujuan penelitian. Berikut ini adalah beberapa kriteria yang digunakan dalam penelitian ini untuk mengidentifikasi responden:

i) Pelaku usaha mikro yang beragama Islam & berdomisili Kota Bandung
ii) Telah melakukan pencatatan keuangan dalam usahanya
iii) Responden termasuk usia lebih dari 15 tahun sampai 64 tahun.

Menurut Ferdinand et al. (2014), sampel adalah sebagian kecil dari populasi. Dalam penelitian ini, jumlah populasi tidak dapat dipastikan karena keterbatasan informasi. Karena keterbatasan tersebut, menurut Ferdinand (2014), ukuran sampel ditentukan oleh jumlah indikator yang digunakan, yaitu dengan mengalikan jumlah indikator dengan angka antara 5 hingga 10. Jackson (2003) merekomendasikan ukuran sampel minimum berdasarkan rasio jumlah kasus (N) terhadap parameter yang diestimasi (q), yaitu:

- 10 kali jumlah terbesar dari indikator dalam satu konstruksi.
- 10 kali jumlah terbesar dari keseluruhan indikator dalam model struktural.

Berdasarkan rumus tersebut, maka diperoleh sampel untuk penelitian ini:

1) Pertanyaan paling banyak pada indikator *performance expectancy* yaitu berjumlah 5 indikator. Maka dapat diketahui bahwa 5 x 10 = 50
2) Jumlah keseluruhan indikator formatif sebanyak 19. Maka dapat diketahui bahwa 19 x 10 = 190.

Dapat diketahui bahwa rentang jumlah sampel pada penelitian ini sebanyak 50-190 responden, dan penelitian ini menggunakan 100 jumlah responden. Adapun alasan mengapa ditetapkannya 100 responden adalah:

1) Berdasarkan Ferdinand (2014) dan Jackson (2003), jumlah sampel ideal untuk SEM ditentukan dari jumlah indikator dikalikan 5–10. Jumlah 100 sudah berada dalam batas tersebut dan sesuai untuk analisis SEM-PLS.
2) Ukuran sampel 100 cukup untuk menghasilkan estimasi parameter yang stabil dan tidak terlalu kecil untuk mendeteksi hubungan antar variabel, selama model tidak terlalu kompleks (Hair et al., 2014).

3.6 Instrumentasi dan Teknik Pengumpulan Data

Instrumen penelitian merupakan alat yang digunakan untuk mengukur fenomena, baik alamiah maupun sosial, yang diamati.

3.6.1 Teknik Pengumpulan Data

3.6.1.1 Penyebaran Kuesioner

Menurut Sujarweni (2020:94), kuesioner adalah alat untuk mengumpulkan data yang dilakukan dengan menyajikan sejumlah pernyataan atau pertanyaan

tertulis kepada responden untuk dijawab. Responden diberikan daftar pernyataan dan pertanyaan untuk diisi guna mengumpulkan data. Untuk memperoleh informasi yang relevan dengan permasalahan penelitian, metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menyebarkan kuesioner daring melalui Google Form. Kuesioner diberikan kepada pelaku usaha mikro Muslim.

Kuesioner diberikan kepada pelaku mikro Muslim di wilayah Bandung setelah mereka mengikuti sesi pengenalan dan demonstrasi penggunaan *software* akuntansi syariah. Berikut merupakan poster demonstrasi *software*:

Gambar 3. 1 Poster Demo *Software* Akuntansi Syariah
Sumber: Dokumentasi Penulis

Setelah pengenalan dan demo selesai, responden mengisi formulir kuesioner yang dapat diakses pada tautan https://bit.ly/KuisionerHasilDemoSAS.

Pendekatan ini berkaitan dengan desain penelitian survei. Desain ini memungkinkan pengukuran intensi penggunaan dilakukan langsung setelah responden mendapatkan pengalaman nyata terhadap *software* akuntansi syariah.

Karena pada kegiatan demo *software* responden yang didapat masih belum memenuhi target, maka peneliti melakukan demo *software* secara langsung kepada para pelaku usaha mikro. Setelah demo selesai, penulis menyebarkan kuesioner dengan tautan yang sama. Dokumentasi penelitian dapat dilihat pada lampiran 10.

3.6.1.2 Dokumentasi

Menurut Abdussamad (2021: 149), "dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu". Metode ini penting karena berkontribusi pada pengembangan dan pemeliharaan keakuratan data. Menurut Arikunto (2011) yang disesuaikan pada konteks penelitian ini, berbagai sumber, termasuk buku, informasi perusahaan *software* akuntansi syariah dan materi lainnya, dapat digunakan untuk mengumpulkan data. Strategi dokumentasi dipilih dengan alasan, antara lain:

a) Sumbernya yang dapat dipercaya dan stabil,
b) Memiliki bukti fisik yang dapat diuji,

3.6.1.3 Skala Penilaian Likert

Penulis menggunakan skala Likert lima tingkat dalam penelitian ini. Dengan literasi keuangan syariah yang bertindak sebagai variabel moderator, intensit perilaku pelaku usaha mikro Muslim saat menggunakan *software* akuntansi syariah diukur menggunakan skala Likert. Menurut Sekaran dan Bougie (2017), skala Likert adalah alat yang digunakan untuk mengukur seberapa besar seseorang setuju atau tidak setuju dengan suatu proposisi. Skala ini membantu dalam menentukan seberapa besar responden setuju dengan elemen model UTAUT yang memengaruhi adopsi teknologi.

Salah satu manfaat menggunakan skala Likert 5 poin dalam kuesioner adalah skala ini dapat menerima tanggapan yang enggan atau netral dari responden (Hertanto, 2017). Hal ini berbeda dengan skala Likert 4 poin, yang memaksa responden untuk memilih kecenderungan tertentu karena tidak memiliki alternatif yang netral. Skala Likert 5 poin juga dipilih karena, menurut Hair (2007), skala

dengan tujuh atau tiga belas tingkat mungkin membingungkan responden, sehingga sulit bagi mereka untuk memahami informasi dan membedakan setiap poin..

Tabel 3. 2
Skala Penilaian Likert

No	Keterangan	Nilai
1	Sangat Setuju (SS)	5
2	Setuju (S)	4
3	Netral (N)	3
4	Tidak Setuju (TS)	2
5	Sangat Tidak Setuju (STS)	1

3.7 Uji Instrumen

Validitas dan reliabilitas dapat diuji menggunakan program SPSS (Kusnendi & Ciptagustia, 2023). Dalam penelitian ini, penulis memakai *software* SPSS versi 30 dengan mengacu pada nilai dalam tabel "*Corrected Item-Total Correlation*" atau yang lebih dikenal sebagai nilai r hitung. Penentuan validitas didasarkan pada aturan berikut:

1. Jika nilai r hitung lebih besar atau sama dengan r tabel, maka pertanyaan dalam kuesioner dianggap valid.
2. Jika nilai r hitung lebih kecil dari r tabel, maka butir pertanyaan kuesioner dianggap tidak valid.

Tabel 3. 3
Tabel Hasil Uji Validitas Instrumen
Variabel *Performance expectancy*

No item	Indikator	*Corrected Item-Total Correlation*	R Tabel	Keterangan
PE1	Menggunakan *Software* akuntansi syariah akan membuat proses pencatatan keuangan saya berlangsung dengan lebih cepat.	0.523	0,361	valid
PE2	Penggunaan *Software* akuntansi syariah akan membuat pengelolaan keuangan usaha saya menjadi lebih profesional.	0.469	0,361	valid
PE3	*Software* akuntansi syariah akan memberikan kesempatan kepada saya untuk mendapatkan laporan keuangan yang kredibel.	0.529	0,361	valid

No item	Indikator	*Corrected Item-Total Correlation*	R Tabel	Keterangan
PE4	Saya menggunakan *Software* akuntansi syariah karena ingin meningkatkan citra usaha saya sebagai bisnis yang taat prinsip syariah.	0.488	0,361	valid
PE5	Menurut saya *Software* akuntansi syariah akan cocok untuk pencatatan transaksi usaha bagi usaha saya.	0.502	0,361	valid
PE6	Menurut saya *Software* akuntansi syariah ini akan sesuai dengan kebutuhan pencatatan keuangan usaha saya.	0.582	0,361	valid
PE7	*Software* akuntansi syariah akan membuat saya lebih cepat membuat laporan keuangan usaha.	0.604	0,361	valid
PE8	Saya merasa usaha saya akan memiliki keunggulan lebih dalam hal pengelolaan keuangan jika menggunakan *software* akuntansi syariah ini.	0.330	0,361	tidak valid
PE9	Saya percaya bahwa penggunaan *software* akuntansi syariah akan meningkatkan kredibilitas usaha saya di mata pihak eksternal.	0.703	0,361	valid
PE10	Saya percaya bahwa menggunakan *software* akuntansi syariah membuat usaha saya lebih berkah.	0.536	0,361	valid

Sumber: Output SPSS (Lampiran 3)

Tabel 3. 4
Tabel Hasil Uji Validitas Instrumen
Variabel *Effort expectancy*

No item	Indikator	*Corrected Item-Total Correlation*	R Tabel	Keterangan
EE1	Menurut saya *Software* akuntansi syariah terlihat mudah dipahami.	0.564	0,361	valid
EE2	Menurut saya *software* akuntansi syariah mudah dibedakan dalam segi perbedaan fitur.	0.577	0,361	valid
EE3	Saya merasa akuntansi syariah tidak rumit untuk digunakan.	0.569	0,361	valid
EE4	Saya merasa *software* akuntansi syariah akan membuat saya lebih terampil.	0.679	0,361	valid
EE5	*Software* akuntansi syariah mudah dipelajari.	0.551	0,361	valid
EE6	Saya rasa fitur-fitur *software* akuntansi syariah akan mudah dipahami.	0.698	0,361	valid

Sumber: Output SPSS (Lampiran 3)

Tabel 3. 5
Tabel Hasil Uji Validitas Instrumen
Variabel *Social influence*

No item	Indikator	*Corrected Item-Total Correlation*	R Tabel	Keterangan
SI1	Keluarga dan orang-orang terdekat akan mendukung saya menggunakan *Software* akuntansi syariah untuk pencatatan keuangan pada usaha saya.	0.655	0,361	valid
SI2	Saya merasa terdorong untuk menjadi salah satu pihak yang pertama menggunakan *software* akuntansi syariah agar bisa memberi contoh bagi pelaku UMKM lainnya.	0.551	0,361	valid
SI3	Saya mempertimbangkan untuk menggunakan *software* akuntansi syariah karena disarankan oleh tokoh atau lembaga yang saya percayai (seperti ulama, konsultan keuangan, atau instansi pemerintah).	0.474	0,361	valid
SI4	Menurut saya, instansi pemerintah akan mendukung penggunaan *software* akuntansi syariah untuk pencatatan keuangan.	0.448	0,361	valid
SI5	Saya percaya bahwa penggunaan *software* akuntansi syariah akan memberikan kesan positif terhadap reputasi usaha saya di mata orang lain.	0.697	0,361	valid
SI6	Penggunaan *software* akuntansi syariah memberi kesan positif terhadap profesionalisme dan keandalan usaha saya.	0.660	0,361	valid

Sumber: Output SPSS (Lampiran 3)

Tabel 3. 6
Tabel Hasil Uji Validitas Instrumen
Variabel *Facilitating conditions*

No item	Indikator	*Corrected Item-Total Correlation*	R Tabel	Keterangan
FC1	Saya merasa memiliki kemampuan yang cukup untuk menggunakan *software* akuntansi syariah dalam mengelola laporan keuangan usaha saya.	0.572	0,361	valid
FC2	Saya merasa bahwa penggunaan *software* akuntansi syariah dapat dilakukan dengan lancar tanpa masalah teknis yang berarti.	0.495	0,361	valid

FC3	Saya mempunyai perangkat yang dapat dipakai untuk penggunaan *software* akuntansi syariah.	0.418	0,361	valid
FC4	Terdapat dukungan teknis atau bantuan yang tersedia jika saya mengalami kesulitan saat menggunakan *software* akuntansi syariah.	0.598	0,361	valid
FC5	Saya memiliki pengalaman yang relevan dengan sistem serupa, sehingga *software* akuntansi syariah terasa mudah diadopsi.	0.417	0,361	valid
FC6	Penggunaan *software* akuntansi syariah sesuai dengan nilai-nilai pribadi dan prinsip keuangan usaha saya.	0.694	0,361	valid

Sumber: Output SPSS (Lampiran 3)

Tabel 3. 7
Tabel Hasil Uji Validitas Instrumen
Variabel *Behavioral intention*

No item	Indikator	*Corrected Item-Total Correlation*	R Tabel	Keterangan
BI1	Saya lebih berminat untuk menggunakan *software* akuntansi syariah dibandingkan dengan pencatatan keuangan manual dan non-syariah.	0.660	0,361	valid
BI2	Saya percaya bahwa menggunakan *software* akuntansi syariah akan membantu usaha saya dalam mengelola keuangan dengan lebih efektif.	0.705	0,361	valid
BI3	Saya akan menggunakan *software* akuntansi syariah untuk pencatatan keuangan usaha saya di waktu yang akan datang karena dorongan orang-orang terdekat.	0.485	0,361	valid
BI4	Saya merasa bahwa menggunakan *software* akuntansi syariah akan dilihat positif oleh orang-orang di sekitar saya (keluarga, teman, mitra bisnis).	0.708	0,361	valid
BI5	Saya berminat membeli dan menggunakan *software* akuntansi syariah karna sistem yang digunakan sangat memudahkan saya dalam pencatatan keuangan usaha berbasis syariah.	0.498	0,361	valid
BI6	Saya yakin saya dapat menguasai penggunaan *software* akuntansi syariah dengan mudah, meskipun saya tidak memiliki latar belakang teknis.	0.701	0,361	valid

Sumber: Output SPSS (Lampiran 3)

Tabel 3. 8
Tabel Hasil Uji Validitas Instrumen
Variabel Literasi Keuangan Syariah

No item	Indikator	*Corrected Item-Total Correlation*	R Tabel	Keterangan
LKS1	Dasar hukum keuangan syariah adalah AL-Qur'an dan hadits.	0.652	0,361	valid
LKS2	Dalam prinsip keuangan syariah, transaksi riba termasuk dilarang dan harus dihindari.	0.673	0,361	valid
LKS3	Hukum berinvestasi pada usaha yang menjual minuman keras dalam keuangan syariah adalah haram.	0.528	0,361	valid
LKS4	Jual beli dengan margin keuntungan yang disepakati adalah produk pembiayaan murabahah.	0.669	0,361	valid
LKS5	Jika seseorang menabung Rp1.000.000 di bank syariah dengan sistem bagi hasil dan nisbah 60:40 (nasabah:bank), kemudian keuntungan usaha bank sebesar Rp100.000, keuntungan yang diterima nasabah adalah Rp60.000.	0.649	0,361	valid
LKS6	Saya mampu membuat keputusan yang tepat mengenai produk keuangan syariah untuk usaha saya.	0.671	0,361	valid
LKS7	Saya dapat mengenali transaksi yang sesuai dengan prinsip syariah dalam usaha saya.	0.562	0,361	valid
LKS8	Saya dapat membedakan produk keuangan syariah dan konvensional berdasarkan prinsipnya.	0.654	0,361	valid
LKS9	Saya percaya bahwa *software* akuntansi syariah seperti akan membantu saya dalam menjalankan usaha sesuai dengan prinsip syariah.	0.737	0,361	valid
LKS10	Saya percaya bahwa menggunakan *software* akuntansi syariah dapat membantu bisnis saya berkembang secara adil dan berkah.	0.602	0,361	valid
LKS11	Saya yakin produk keuangan syariah bebas dari unsur riba.	0.600	0,361	valid

Sumber: Output SPSS (Lampiran 3)

Setelah melalui tahap uji validitas, instrumen penelitian perlu diuji reliabilitasnya. Tujuan dari uji reliabilitas adalah untuk memastikan bahwa instrumen tersebut mampu memberikan hasil yang stabil dan konsisten saat digunakan berulang kali. Pengujian reliabilitas variabel dalam penelitian ini dapat dilakukan menggunakan metode split-half pada *software* SPSS. Jika nilai koefisien

Cronbach's Alpha melebihi nilai r tabel yang telah ditentukan, maka instrumen dinyatakan reliabel. Berdasarkan Ghozali (2014), instrumen dikategorikan reliabel apabila nilai Cronbach's Alpha lebih dari 0,677.

Tabel 3. 9
Tabel Hasil Uji Reliabilitas Instrumen

Variabel	*Cronbach's Alpha*	R Tabel	Keterangan
Performance expectancy	0.780	0,677	Reliabel
Effort expectancy	0.854	0,677	Reliabel
Social influence	0.767	0,677	Reliabel
Facilitating conditions	0.748	0,677	Reliabel
Behavioral intention	0.832	0,677	Reliabel
Literasi Keuangan Syariah	0.898	0,677	Reliabel

Sumber: Output SPSS (Lampiran 3)

Butir pertanyaan yang tidak memenuhi kriteria validitas sebaiknya dihilangkan karena dianggap tidak merepresentasikan indikator maupun variabel yang diukur (Purwanto, 2018). Oleh karena itu, penulis memutuskan untuk menghapus item pertanyaan PE8. S-etelah itu penulis melakukan kembali uji validitas serta reliabilitas, dengan hasil yang ditampilkan sebagai berikut.

Tabel 3. 10
Tabel Hasil Uji Validitas Instrumen
Variabel *Performance expectancy*

No item	Indikator	*Corrected Item-Total Correlation*	R Tabel	Keterangan
PE1	Menggunakan *Software* akuntansi syariah akan membuat proses pencatatan keuangan saya berlangsung dengan lebih cepat.	0.523	0,361	valid
PE2	Penggunaan *Software* akuntansi syariah akan membuat pengelolaan keuangan usaha saya menjadi lebih profesional.	0.469	0,361	valid
PE3	*Software* akuntansi syariah akan memberikan kesempatan kepada saya untuk mendapatkan laporan keuangan yang kredibel.	0.529	0,361	valid
PE4	Saya menggunakan *Software* akuntansi syariah karena ingin meningkatkan citra usaha saya sebagai bisnis yang taat prinsip syariah.	0.488	0,361	valid

No item	Indikator	*Corrected Item-Total Correlation*	R Tabel	Keterangan
PE5	Menurut saya *Software* akuntansi syariah akan cocok untuk pencatatan transaksi usaha bagi usaha saya.	0.502	0,361	valid
PE6	Menurut saya *Software* akuntansi syariah ini akan sesuai dengan kebutuhan pencatatan keuangan usaha saya.	0.582	0,361	valid
PE7	*Software* akuntansi syariah akan membuat saya lebih cepat membuat laporan keuangan usaha.	0.604	0,361	valid
PE9	Saya percaya bahwa penggunaan *software* akuntansi syariah akan meningkatkan kredibilitas usaha saya di mata pihak eksternal.	0.703	0,361	valid
PE10	Saya percaya bahwa menggunakan *software* akuntansi syariah membuat usaha saya lebih berkah.	0.536	0,361	valid

Sumber: Output SPSS (Lampiran 3)

Tabel 3. 11
Tabel Hasil Uji Validitas Instrumen
Variabel *Effort expectancy*

EE1	**Menurut saya *Software* akuntansi syariah terlihat mudah dipahami.**	**0.564**	**0,361**	**valid**
EE2	Menurut saya *software* akuntansi syariah mudah dibedakan dalam segi perbedaan fitur.	0.577	0,361	valid
EE3	Saya merasa akuntansi syariah tidak rumit untuk digunakan.	0.569	0,361	valid
EE4	Saya merasa *software* akuntansi syariah akan membuat saya lebih terampil.	0.679	0,361	valid
EE5	*Software* akuntansi syariah mudah dipelajari.	0.551	0,361	valid
EE6	Saya rasa fitur-fitur *software* akuntansi syariah akan mudah dipahami.	0.698	0,361	valid

Sumber: Output SPSS (Lampiran 3)

Tabel 3. 12
Tabel Hasil Uji Validitas Instrumen
Variabel *Social influence*

No item	Indikator	*Corrected Item-Total Correlation*	R Tabel	Keterangan
SI1	Keluarga dan orang-orang terdekat akan mendukung saya menggunakan *Software* akuntansi syariah untuk pencatatan keuangan pada usaha saya.	0.655	0,361	valid

No item	Indikator	*Corrected Item-Total Correlation*	R Tabel	Keterangan
SI2	Saya merasa terdorong untuk menjadi salah satu pihak yang pertama menggunakan *software* akuntansi syariah agar bisa memberi contoh bagi pelaku UMKM lainnya.	0.551	0,361	valid
SI3	Saya mempertimbangkan untuk menggunakan *software* akuntansi syariah karena disarankan oleh tokoh atau lembaga yang saya percayai (seperti ulama, konsultan keuangan, atau instansi pemerintah).	0.474	0,361	valid
SI4	Menurut saya, instansi pemerintah akan mendukung penggunaan *software* akuntansi syariah untuk pencatatan keuangan.	0.448	0,361	valid
SI5	Saya percaya bahwa penggunaan *software* akuntansi syariah akan memberikan kesan positif terhadap reputasi usaha saya di mata orang lain.	0.697	0,361	valid
SI6	Penggunaan *software* akuntansi syariah memberi kesan positif terhadap profesionalisme dan keandalan usaha saya.	0.660	0,361	valid

Sumber: Output SPSS (Lampiran 3)

Tabel 3. 13
Tabel Hasil Uji Validitas Instrumen
Variabel *Facilitating conditions*

No item	Indikator	*Corrected Item-Total Correlation*	R Tabel	Keterangan
FC1	Saya merasa memiliki kemampuan yang cukup untuk menggunakan *software* akuntansi syariah dalam mengelola laporan keuangan usaha saya.	0.572	0,361	valid
FC2	Saya merasa bahwa penggunaan *software* akuntansi syariah dapat dilakukan dengan lancar tanpa masalah teknis yang berarti.	0.495	0,361	valid
FC3	Saya mempunyai perangkat yang dapat dipakai untuk penggunaan *software* akuntansi syariah.	0.418	0,361	valid
FC4	Terdapat dukungan teknis atau bantuan yang tersedia jika saya mengalami kesulitan saat menggunakan *software* akuntansi syariah.	0.598	0,361	valid
FC5	Saya memiliki pengalaman yang relevan dengan sistem serupa, sehingga	0.417	0,361	valid

No item	Indikator	*Corrected Item-Total Correlation*	R Tabel	Keterangan
	software akuntansi syariah terasa mudah diadopsi.			
FC6	Penggunaan *software* akuntansi syariah sesuai dengan nilai-nilai pribadi dan prinsip keuangan usaha saya.	0.694	0,361	valid

Sumber: Output SPSS (Lampiran 3)

Tabel 3. 14
Tabel Hasil Uji Validitas Instrumen
Variabel *Behavioral intention*

No item	Indikator	*Corrected Item-Total Correlation*	R Tabel	Keterangan
BI1	Saya lebih berminat untuk menggunakan *software* akuntansi syariah dibandingkan dengan pencatatan keuangan manual dan non-syariah.	0.660	0,361	valid
BI2	Saya percaya bahwa menggunakan *software* akuntansi syariah akan membantu usaha saya dalam mengelola keuangan dengan lebih efektif.	0.705	0,361	valid
BI3	Saya akan menggunakan *software* akuntansi syariah untuk pencatatan keuangan usaha saya di waktu yang akan datang karena dorongan orang-orang terdekat.	0.485	0,361	valid
BI4	Saya merasa bahwa menggunakan *software* akuntansi syariah akan dilihat positif oleh orang-orang di sekitar saya (keluarga, teman, mitra bisnis).	0.708	0,361	valid
BI5	Saya berminat membeli dan menggunakan *software* akuntansi syariah karna sistem yang digunakan sangat memudahkan saya dalam pencatatan keuangan usaha berbasis syariah.	0.498	0,361	valid
BI6	Saya yakin saya dapat menguasai penggunaan *software* akuntansi syariah dengan mudah, meskipun saya tidak memiliki latar belakang teknis.	0.701	0,361	valid

Sumber: Output SPSS (Lampiran 3)

Tabel 3. 15 Tabel Hasil Uji Validitas Instrumen
Tabel Hasil Uji Validitas Instrumen
Variabel Literasi Keuangan Syariah

No item	Indikator	*Corrected Item-Total Correlation*	R Tabel	Keterangan
LKS1	Dasar hukum keuangan syariah adalah AL-Qur'an dan hadits.	0.652	0,361	valid
LKS2	Dalam prinsip keuangan syariah, transaksi riba termasuk dilarang dan harus dihindari.	0.673	0,361	valid
LKS3	Hukum berinvestasi pada usaha yang menjual minuman keras dalam keuangan syariah adalah haram.	0.528	0,361	valid
LKS4	Jual beli dengan margin keuntungan yang disepakati adalah produk pembiayaan murabahah.	0.669	0,361	valid
LKS5	Jika seseorang menabung Rp1.000.000 di bank syariah dengan sistem bagi hasil dan nisbah 60:40 (nasabah:bank), kemudian keuntungan usaha bank sebesar Rp100.000, keuntungan yang diterima nasabah adalah Rp60.000.	0.649	0,361	valid
LKS6	Saya mampu membuat keputusan yang tepat mengenai produk keuangan syariah untuk usaha saya.	0.671	0,361	valid
LKS7	Saya dapat mengenali transaksi yang sesuai dengan prinsip syariah dalam usaha saya.	0.562	0,361	valid
LKS8	Saya dapat membedakan produk keuangan syariah dan konvensional berdasarkan prinsipnya.	0.654	0,361	valid
LKS9	Saya percaya bahwa *software* akuntansi syariah seperti akan membantu saya dalam menjalankan usaha sesuai dengan prinsip syariah.	0.737	0,361	valid
LKS10	Saya percaya bahwa menggunakan *software* akuntansi syariah dapat membantu bisnis saya berkembang secara adil dan berkah.	0.602	0,361	valid
LKS11	Saya yakin produk keuangan syariah bebas dari unsur riba.	0.600	0,361	valid

Sumber: Output SPSS (Lampiran 3)

Berdasarkan hasil pengujian yang ditampilkan pada Tabel 3.5, penulis menyatakan bahwa seluruh pertanyaan dalam kuesioner telah melalui uji validitas dan dinyatakan valid. Setelah itu, instrumen juga diuji reliabilitasnya. Berikut disajikan hasil uji reliabilitas instrumen setelah dilakukan perbaikan

Tabel 3. 16
Tabel Hasil Uji Reliabilitas Instrumen Perbaikan

Variabel	Cronbach's Alpha	R Tabel	Keterangan
Performance expectancy	0.772	0,677	Reliabel
Effort expectancy	0.854	0,677	Reliabel
Social influence	0.767	0,677	Reliabel
Facilitating conditions	0.748	0,677	Reliabel
Behavioral intention	0.832	0,677	Reliabel
Literasi Keuangan Syariah	0.898	0,677	Reliabel

Sumber: Output SPSS (Lampiran 3)

Berdasarkan hasil pengujian yang ditampilkan pada Tabel, seluruh variabel memiliki nilai Cronbach's Alpha yang melebihi nilai r tabel, sehingga dapat disimpulkan bahwa semua variabel bersifat reliabel. Setelah melalui tahap uji validitas dan reliabilitas, penelitian dapat dilanjutkan ke tahap berikutnya, yaitu penyebaran kuesioner hingga jumlah sampel yang dibutuhkan terpenuhi.

3.8 Teknik Analisis Data

Untuk meningkatkan pemahaman peneliti terhadap kasus yang diteliti dan menyajikannya kepada orang lain dalam bentuk simpulan, analisis data adalah upaya untuk menemukan dan menyusun secara metodis hasil pengamatan serta data lainnya (Muhadjir, 2000). Menurut Moleong (2002:103), pengurutan data ke dalam kategori, pola, dan deskripsi mendasar merupakan proses analisis data. Hal ini menunjukkan bahwa analisis data harus dilaksanakan sejak awal praktik pengumpulan data di lapangan dan harus dilakukan secara intensif hingga semua data terkumpul dengan lengkap. Pemodelan persamaan deskriptif dan *Structural Equation Modeling – Partial Least Square* (SEM-PLS) merupakan metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini. Pertanyaan penelitian pertama dijawab menggunakan analisis deskriptif, sedangkan pertanyaan penelitian kedua hingga kedelapan dijawab menggunakan analisis SEM-PLS.

3.8.1 Analisis Statistik Deskriptif

3.8.1.1 Tahapan Analisis Deskriptif

Data yang terkumpul akan dianalisis dalam analisis ini untuk memberikan ringkasan faktor-faktor yang diteliti dalam studi tertentu serta karakteristik

responden. Selain itu, data akan dikategorikan menurut standar-standar tertentu yang harus relevan dengan tujuan studi. Langkah-langkah yang terlibat dalam pemrosesan data penelitian adalah sebagai berikut:

1. Pengkodean

   Langkah awal dalam manajemen data adalah pengkodean, di mana setiap jawaban dari responden diberikan kode numerik untuk memudahkan analisis lebih lanjut. Dalam penelitian ini, pengkodean dilakukan dengan memberikan skor satu hingga lima pada setiap pertanyaan yang menggunakan skala Likert, di mana 1 mewakili "Sangat Tidak Setuju" dan 5 mewakili "Sangat Setuju".

2. Entri Data

   Setelah semua respons dikodekan, langkah berikutnya adalah memasukkan data ke dalam database. Pada penelitian ini, analisis statistik deskriptif akan dilakukan menggunakan perangkat lunak SPSS. Oleh karena itu, data yang telah dikodekan akan dimasukkan ke dalam SPSS untuk proses analisis lebih lanjut.

3. Penyuntingan Data

   Setelah data dimasukkan ke dalam basis data, langkah selanjutnya adalah penyuntingan data. Tujuannya adalah untuk mengidentifikasi dan memperbaiki kesalahan, seperti data yang tidak masuk akal, tidak konsisten, maupun tidak valid berdasarkan informasi yang diberikan oleh responden. Misalnya, jika ada jawaban yang kosong atau tidak sesuai, data tersebut perlu ditangani dengan hati-hati, dan ketidakkonsistenan harus diperiksa serta diperbaiki.

4. Transformasi Data

   Setelah penyuntingan data, langkah berikutnya adalah transformasi data. Proses ini bertujuan untuk mengubah representasi numerik asli dari nilai kuantitatif ke dalam format yang sesuai untuk analisis lebih lanjut. Transformasi data dilakukan untuk memenuhi asumsi statistik atau mengatasi masalah yang mungkin muncul pada tahap analisis. Selanjutnya, rancangan analisis deskriptif digunakan untuk mengeksplorasi distribusi, pemusatan, dan penyebaran data secara lebih mendalam.

Langkah-langkah analisis ini mengikuti panduan yang telah ditetapkan (Siregar, 2013) dan disesuaikan dengan kebutuhan penelitian. Proses analisis dilakukan sebagai berikut:

1. Menentukan Jumlah Skor Kriterium (SK)

   Skor kriterium dihitung untuk mengetahui total skor maksimum dan minimum yang mungkin diperoleh dari responden. Rumus yang digunakan adalah:

   $$SK=ST\times JB\times JR$$

   Keterangan:

   a. SK = Skor Kriterium
   b. ST = Skor Tertinggi (nilai tertinggi pada skala Likert, yaitu 5)
   c. JB = Jumlah Bulir (jumlah pertanyaan dalam variabel)
   d. JR = Jumlah Responden

2. Memeriksa Perbandingan Total Skor dengan Skor Kriterium

   Total skor yang diperoleh dari angket dibandingkan dengan skor kriterium untuk mengevaluasi kecenderungan responden. Rumus yang digunakan adalah:

   $$\sum X_1 = X_1 + X_2 + X_3 + \ldots + X_n$$

   Keterangan:

   a. $\sum X_1$ = Total skor hasil angket untuk variabel tertentu
   b. X1−Xn = Skor angket dari masing-masing responden

3. Membuat Daerah Kontinum

   Daerah kontinum digunakan untuk mengelompokkan hasil penelitian ke dalam kategori tinggi, sedang, dan rendah. Langkah-langkahnya adalah:

   a. Menentukan Skor Tertinggi dan Terendah:

      Skor Tertinggi= ST×JB×JR

      Skor Terendah=SR×JB×JR

      Keterangan:

      - *SR* = Skor Terendah (nilai terendah skala Likert, yaitu 1)

   b. Menghitung Selisih (R):

$$R = \frac{\text{skor tertinggi} - \text{skor terendah}}{3}$$

c. Menentukan Kategori:

Rendah: Skor Terendah hingga (Skor Terendah + R)

Sedang: (Skor Terendah + R) hingga (Skor Terendah + 2R)

Tinggi: (Skor Terendah + 2R) hingga Skor Tertinggi

4. Menginterpretasikan Hasil

Kecenderungan responden terhadap variabel yang diteliti seperti *performance expectancy*, *effort expectancy*, *social influence*, *facilitating conditions*, dan literasi keuangan syariah ditafsirkan menggunakan rumus diatas.

3.8.1.2 Kategorisasi Variabel

Kategorisasi variabel ini dibuat dengan tujuan sebagai dasar analisis deskriptif terutama dalam hal penentuan kategori variabel untuk skor dan kategori tiap item pertanyaan dan variabel.

a) Performance expectancy

Tabel 3. 17
Kategori Variabel *performance expectancy* Skor Tiap Item Pertanyaan

Rentang Skor	Kategori
368 ≤ X ≤ 500	Tinggi
234 ≤ X ≤ 367	Sedang
100 ≤ X ≤ 233	Rendah

Sumber: Hasil Pengolahan Kategorisasi (Lampiran 4)

Tabel 3. 18
Kategori Variabel *Performance expectancy* untuk Skor Variabel

Rentang Skor	Kategori
3301 ≤ X ≤ 4500	Tinggi
2101 ≤ X ≤ 3300	Sedang
900 ≤ X ≤ 2100	Rendah

Sumber: Hasil Pengolahan Kategorisasi (Lampiran 4)

b) Effort expectancy

Tabel 3. 19
Kategori Variabel Tingkat *Effort expectancy* untuk Skor Item Pertanyaan

Rentang Skor	Kategori
368 ≤ X ≤ 500	Tinggi
234 ≤ X ≤ 367	Sedang
100 ≤ X ≤ 233	Rendah

Sumber: Hasil Pengolahan Kategorisasi (Lampiran 4)

Tabel 3. 20
Kategori Variabel *Effort expectancy* untuk Skor Variabel

Rentang Skor	Kategori
2201 ≤ X ≤ 3000	Tinggi
1301 ≤ X ≤ 2200	Sedang
600 ≤ X ≤ 1300	Rendah

Sumber: Hasil Pengolahan Kategorisasi (Lampiran 4)

c) Social influence

Tabel 3. 21
Kategori Variabel *Social influence* untuk Skor Tiap Item Pertanyaan

Rentang Skor	Kategori
368 ≤ X ≤ 500	Tinggi
234 ≤ X ≤ 367	Sedang
100 ≤ X ≤ 233	Rendah

Sumber: Hasil Pengolahan Kategorisasi (Lampiran 4)

Tabel 3. 22
Kategori Variabel *Social influence* untuk Skor Variabel

Rentang Skor	Kategori
2201 ≤ X ≤ 3000	Tinggi
1301 ≤ X ≤ 2200	Sedang
600 ≤ X ≤ 1300	Rendah

Sumber: Hasil Pengolahan Kategorisasi (Lampiran 4)

d) Facilitating conditions

Tabel 3. 23
Kategori Variabel *Facilitating conditions* untuk Skor Tiap Item Pertanyaan

Rentang Skor	Kategori
368 ≤ X ≤ 500	Tinggi
234 ≤ X ≤ 367	Sedang
100 ≤ X ≤ 233	Rendah

Sumber: Hasil Pengolahan Kategorisasi (Lampiran 4)

Tabel 3. 24
Kategori Variabel *Facilitating conditions* Untuk Skor Variabel

Rentang Skor	Kategori
2201 ≤ X ≤ 3000	Tinggi
1301 ≤ X ≤ 2200	Sedang
600 ≤ X ≤ 1300	Rendah

Sumber: Hasil Pengolahan Kategorisasi (Lampiran 4)

e) Behavioral intention

Tabel 3. 25
Kategori Variabel *Behavioral intention* untuk Skor Tiap Item Pertanyaan

Rentang Skor	Kategori
368 ≤ X ≤ 500	Tinggi
234 ≤ X ≤ 367	Sedang
100≤ X ≤ 233	Rendah

Sumber: Hasil Pengolahan Kategorisasi (Lampiran 4)

Tabel 3. 26
Kategori Variabel *Behavioral intention* untuk Skor Variabel

Rentang Skor	Kategori
2201 ≤ X ≤ 3000	Tinggi
1301 ≤ X ≤ 2200	Sedang
600 ≤ X ≤ 1300	Rendah

Sumber: Hasil Pengolahan Kategorisasi (Lampiran 4)

f) Literasi Keuangan Syariah

Tabel 3. 27
Kategori Variabel Literasi Keuangan Syariah untuk Skor Tiap Item Pertanyaan

Rentang Skor	Kategori
368 ≤ X ≤ 500	Tinggi
234 ≤ X ≤ 367	Sedang
100 ≤ X ≤ 233	Rendah

Sumber: Hasil Pengolahan Kategorisasi (Lampiran 4)

Tabel 3. 28
Kategori Variabel Literasi Keuangan Syariah untuk Skor Variabel

Rentang Skor	Kategori
2936 ≤ X ≤ 5500	Tinggi

1468 ≤ X ≤ 2935	Sedang
1100 ≤ X ≤ 1467	Rendah

Sumber: Hasil Pengolahan Kategorisasi (Lampiran 4)

3.8.1.3 Pemaknaan Variabel

Pemaknaan variabel dibuat dengan tujuan agar dapat diambil kesimpulan kategori variabel berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan.Kategori diambil berdasarkan interval penelitian yang terbagi menjadi 3, yaitu tinggi, sedang, dan rendah.

a) Performance expectancy

Tabel 3. 29
Pemaknaan Kategori Variabel *Performance expectancy*

Kategori	Makna
Tinggi	Responden yang berada dalam kategori tinggi pada variabel *performance expectancy* merupakan individu yang meyakini bahwa *software* akuntansi syariah dapat meningkatkan efisiensi pencatatan, kredibilitas laporan keuangan, dan profesionalisme dalam pengelolaan keuangan usaha. Mereka juga melihat adanya kecocokan antara fitur *software* dengan kebutuhan usaha serta merasa bahwa penggunaan *software* ini dapat memberikan keuntungan relatif dan citra positif sebagai bisnis yang sesuai prinsip syariah.
Sedang	Responden dalam kategori sedang menunjukkan bahwa mereka mengakui adanya beberapa manfaat dari penggunaan *software* akuntansi syariah, tetapi masih ragu terhadap dampak nyata yang akan diberikan terhadap kinerja usaha mereka. Persepsi mereka terhadap efisiensi, kredibilitas, dan relevansi *software* ini cenderung netral atau belum terbentuk secara kuat.
Rendah	Responden dengan kategori rendah tidak meyakini bahwa *software* akuntansi syariah akan membawa manfaat signifikan bagi pencatatan atau pengelolaan keuangan mereka. Mereka merasa *software* ini tidak cocok dengan kebutuhan usaha, tidak memberikan hasil yang nyata, dan kurang berdampak terhadap profesionalisme, citra, maupun keberkahan usaha.

b) Effort expectancy

Tabel 3. 30
Pemaknaan Kategori Variabel *Effort expectancy*

Kategori	Makna
Tinggi	Responden yang memiliki kategori tinggi pada variabel *effort expectancy* merupakan responden yang meyakini bahwa *software* akuntansi syariah mudah dipahami, tidak rumit digunakan, dan fitur-

	fiturnya mudah dioperasikan. Mereka juga merasa *software* ini akan membantu meningkatkan keterampilan mereka dalam mengelola keuangan usaha secara syariah. Hal ini menunjukkan persepsi positif terhadap kemudahan penggunaan dan pembelajaran sistem tersebut.
Sedang	Responden yang berada dalam kategori sedang menunjukkan bahwa mereka merasa cukup mudah dalam memahami dan menggunakan *software* akuntansi syariah, namun masih terdapat beberapa hambatan atau ketidakpastian, misalnya pada aspek teknis atau pemahaman fitur. Mereka mungkin terbuka untuk menggunakan *software* tersebut, tetapi memerlukan pelatihan atau bantuan teknis.
Rendah	Responden dengan kategori rendah menilai bahwa *software* akuntansi syariah tidak mudah dipahami, cenderung rumit, dan membutuhkan usaha lebih dalam penggunaannya. Mereka juga tidak merasa *software* ini akan membantu meningkatkan keterampilan secara signifikan. Persepsi ini dapat menjadi penghambat dalam proses adopsi dan penggunaan teknologi dalam bisnis mereka.

c) Social influence

Tabel 3. 31
Pemaknaan Kategori Variabel *Social influence*

Kategori	Makna
Tinggi	Responden dengan kategori tinggi pada variabel *social influence* merupakan individu yang merasa akan didukung oleh lingkungan sosialnya (keluarga, tokoh masyarakat, atau pemerintah) untuk menggunakan *software* akuntansi syariah. Mereka percaya bahwa penggunaan *software* ini akan meningkatkan reputasi dan memberi dampak positif terhadap citra usaha mereka.
Sedang	Responden dengan kategori sedang memiliki persepsi bahwa pengaruh sosial berperan, tetapi tidak dominan. Mereka mempertimbangkan masukan lingkungan, namun belum sepenuhnya terdorong untuk menggunakan *software* berdasarkan faktor sosial.
Rendah	Responden dalam kategori rendah merasa bahwa penggunaan *software* akuntansi syariah tidak banyak dipengaruhi oleh dukungan sosial, opini orang terdekat, atau harapan eksternal. Keputusan mereka lebih bersifat pribadi atau independen dari lingkungan sosialnya.

d) Facilitating conditions

Tabel 3. 32
Pemaknaan Kategori Variabel *Facilitating conditions*

Kategori	Makna
Tinggi	Responden yang berada dalam kategori tinggi merasa bahwa mereka memiliki kemampuan teknis, perangkat, serta dukungan lingkungan yang cukup untuk menggunakan *software* akuntansi syariah. Mereka

	juga merasa *software* ini mudah diadopsi karena sesuai dengan pengalaman dan nilai-nilai mereka.
Sedang	Responden dengan kategori sedang menyatakan bahwa sebagian aspek pendukung tersedia, seperti perangkat atau kemampuan pribadi, namun masih ada kendala teknis atau keterbatasan pengalaman..
Rendah	Responden dengan kategori rendah merasa bahwa mereka belum memiliki dukungan, kemampuan teknis, atau pengalaman yang cukup untuk menggunakan *software* akuntansi syariah secara efektif. Hal ini bisa menjadi penghambat utama adopsi..

e) Behavioral intention

Tabel 3. 33
Pemaknaan Kategori Variabel *Behavioral intention*

Kategori	Makna
Tinggi	Responden dengan kategori tinggi memiliki intensi yang kuat untuk menggunakan *software* akuntansi syariah karena percaya manfaatnya signifikan dalam membantu pencatatan keuangan, efisiensi, dan kepatuhan pada prinsip syariah.
Sedang	Responden dengan kategori sedang memiliki minat yang moderat, yaitu terbuka menggunakan *software* tersebut namun masih ragu atau menunggu kondisi tertentu, seperti dukungan atau kepercayaan lebih besar dari orang terdekat.
Rendah	Responden dalam kategori rendah memiliki niat lemah dalam menggunakan *software* akuntansi syariah. Mereka tidak percaya bahwa *software* tersebut akan membantu secara signifikan, atau belum merasa terdorong untuk menggunakannya dalam waktu dekat..

f) Literasi Keuangan Syariah

Tabel 3. 34
Pemaknaan Kategori Variabel Literasi Keuangan Syariah

Kategori	Makna
Tinggi	Responden dengan kategori tinggi memiliki pemahaman yang kuat tentang prinsip-prinsip keuangan syariah, mampu membedakan praktik syariah dan konvensional, serta percaya bahwa *software* syariah akan membantu menjalankan usaha yang lebih berkah dan adil.
Sedang	Responden kategori sedang memiliki pemahaman dasar tentang keuangan syariah, namun masih membutuhkan pendalaman pengetahuan dan kepercayaan terhadap implementasi sistem keuangan syariah dan aplikasinya dalam usaha..
Rendah	Responden kategori rendah belum memahami dengan baik prinsip keuangan syariah, kurang mampu mengenali produk syariah, dan

	ragu terhadap efektivitas *software* berbasis syariah dalam membantu usahanya.

3.8.2 Analisis *Structural Equation Modeling – Partial Least Square* (SEM PLS)

Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Partial Least Square Structural Equation Modeling* (SEM PLS) dengan menggunakan perangkat lunak Smart-PLS. Pendekatan ini dapat digunakan untuk memprediksi teori dan tidak bergantung pada skala atau pengukuran kuantitas tertentu (Ghozali, 2021). Kuesioner yang menjadi dasar desain penelitian ini mencakup enam variabel, yaitu: *performance expectancy, effort expectancy, social influence, facilitating conditions,* literasi keuangan syariah*,* dan *Behavioral intention.*

Melalui variabel moderasi, SEM PLS dengan efek moderasi menjelaskan hubungan antara variabel independen dan dependen. Dengan kata lain, variabel independen dapat memiliki dampak langsung terhadap variabel dependen atau dapat dipengaruhi oleh variabel moderasi (Ghozali, 2021). Analisis data dan pemodelan persamaan struktural dalam penelitian ini akan dibantu dengan menggunakan *software* SmartPLS, dengan langkah-langkah sebagai berikut:

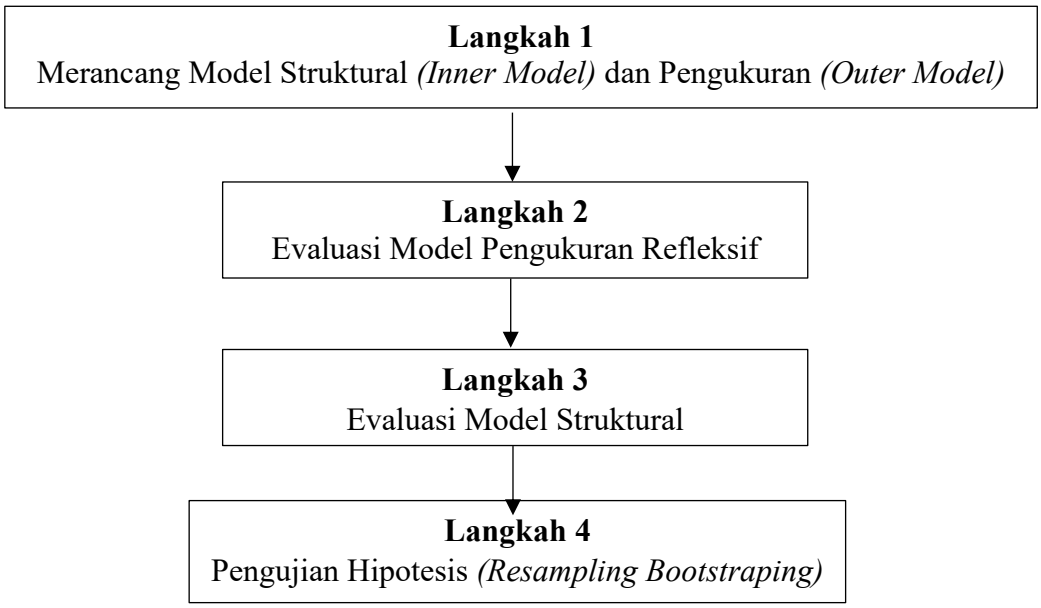

Gambar 3.1
Tahapan Pengujian PLS-SEM

Sumber: (Ghozali., 2014)

Penelitian ini menggunakan model reflektif, di mana indikator dianggap sebagai representasi atau cerminan dari variabel laten yang diukur. Hal ini tercermin dari arah hubungan yang mengalir dari variabel menuju indikator. Menurut Asya'bani dan Tsania (2021, hlm. 218), karakteristik dari model reflektif meliputi:

a) Hubungan kausal mengalir dari konstruk ke indikator.
b) Kesalahan pengukuran (error) diperhitungkan pada level indikator.
c) Indikator-indikator diharapkan saling berkorelasi atau memiliki konsistensi internal.
d) Penghapusan satu indikator tidak akan memengaruhi konstruk secara keseluruhan.

1. Merancang Model Struktural (*Inner Model*) dan Pengukuran (*Outer Model*)

Analisis *Inner Model* (hubungan *inner*, model struktural, dan teori substantif) menggambarkan hubungan antara variabel laten yang didasarkan pada teori substantif yang relevan (Ghozali, 2021).

Model persamaan dari persamaan *inner* model dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\eta = \beta 0 + \beta\eta + \Gamma\xi + \zeta$$

Keterangan:

η : vektor variabel laten endogen (dependen).

ξ : vektor variabel laten eksogen,

ζ : vektor variabel residual (*unexplained variance*).

Berdasarkan model penelitian ini, berikut persamaannya :

$$BI=\beta 0+\beta PE+\beta EE+\beta SI+\beta FC+\zeta$$

Metode SEM-PLS digunakan dalam penelitian ini untuk merancang model *recursive* (satu arah) yang menjelaskan hubungan antara variabel laten dalam keputusan penggunaan *software* akuntansi syariah. Sistem hubungan sebab-akibat antar variabel laten dapat dinyatakan dalam bentuk model sebagai berikut:

$$\eta j = \Sigma i\ \beta ji\ \eta i + \Sigma i\ \gamma jb\ \xi b + \zeta j$$

βji dan γjb adalah koefisien jalur yang menghubungkan prediktor endogen dan laten eksogen ξ dan Ɔ sepanjang *range* indeks i dan b, dan ζj adalah *inner*

residual variable. Berdasarkan model penelitian ini, persamaan struktural dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$BI=\beta PE+\beta EE+\beta SI+\beta FC+\beta R+\zeta$$

Penelitian ini memiliki variabel laten endogen *Behavioral intention* (BI) dalam menggunakan *software* akuntansi syariah, sedangkan variabel laten eksogen dalam penelitian ini terdiri dari *Performance expectancy (PE), Effort expectancy (EE), Social influence (SI), dan Facilitating conditions (FC)*. Adapun *Literasi keuangan syariah* berperan sebagai variabel moderator yang memperkuat atau melemahkan hubungan antara variabel eksogen dan *Behavioral intention*.

Dalam penelitian ini, outer model dirancang berdasarkan indikator-indikator yang telah dijelaskan sebelumnya. Variabel laten endogen *Behavioral intention* (BI) dalam menggunakan *software* akuntansi syariah dibangun oleh tiga indikator (BI1, BI2, BI3). Sementara itu, variabel laten eksogen terdiri dari lima indikator *Performance expectancy* dengan sembilan instrumen pertanyaan (PE1, PE2, PE3, PE4, PE5, PE6, PE7, PE8, PE9), tiga indikator *Effort expectancy* dengan enam instrumen pertanyaan (EE1, EE2, EE3, EE4, EE5, EE6), tiga indikator *Social influence* dengan enam instrumen pertanyaan (SI1, SI2, SI3, SI4, SI5, SI6), dan tiga indikator *Facilitating conditions* dengan enam instrumen pertanyaan (FC1, FC2, FC3). Selain itu, variabel moderator literasi keuangan syariah yang terdiri dari tiga indikator dan 11 instrumen pertanyaan (LKS1, LKS2, LKS3, LKS4, LKS5, LKS6, LKS7, LKS8, LKS9, LKS10, LKS11) berperan dalam memperkuat atau melemahkan hubungan antara variabel eksogen dan *Behavioral intention*.

2. Evaluasi Model Pengukuran Refleksi

Untuk memverifikasi validitas dan reliabilitas pengukuran yang digunakan dalam penelitian ini, dilakukan analisis *outer model*. Analisis ini bertujuan untuk meningkatkan jumlah indikator yang dapat memberikan hasil yang dapat diandalkan dan konsisten ketika digunakan untuk mengukur variabel. Indikator-indikator yang digunakan dalam penelitian ini bersifat reflektif, yang berarti bahwa variabel-variabel yang diteliti memiliki dampak terhadap variabel-variabel tersebut antara lain:

a) *Convergent Validity* mengukur sejauh mana indikator-indikator yang digunakan berhubungan dengan konstruk atau variabel laten yang dimaksud. Dengan menganalisis reliabilitas item individual, yang ditunjukkan oleh nilai faktor pemuatan terstandarisasi, validitas konvergen dievaluasi (Ghozali, 2021). Tingkat hubungan antara setiap item pengukuran (indikator) dengan konstruk yang diuji ditunjukkan oleh *standardized loading factor*. Faktor pemuatan dimaksudkan lebih dari 0,7. Ghozali mengutip pendapat Chin yang menyatakan bahwa nilai *outer loading* 0,5 sampai 0,6 masih cukup memadai untuk memenuhi persyaratan validitas konvergen. Hal ini mengindikasikan bahwa nilai *loading factor* antara 0.5 dan 0.6 masih sesuai untuk menunjukkan bahwa indikator-indikator cukup kuat untuk mengukur konstruk yang diinginkan, meskipun kurang dari 0.7.
b) *Discriminant Validity* digunakan untuk mengevaluasi sejauh mana konstruk dalam model dapat dibedakan satu sama lain. Salah satu cara untuk menilai *discriminant validity* adalah dengan membandingkan akar kuadrat dari *average variance extracted* (AVE) dengan korelasi antara konstruk yang satu dengan konstruk lainnya dalam model (Ghozali, 2021). Sebuah konstruk dapat dikatakan memiliki validitas diskriminan yang baik jika nilai akar kuadrat AVE untuk setiap konstruk lebih tinggi daripada nilai korelasi antara konstruk dengan konstruk lainnya dalam model. Nilai AVE yang diharapkan melebihi 0,5. Selain itu, nilai *cross-loading factor* dapat digunakan untuk mengukur validitas diskriminan. Dengan membandingkan nilai loading pada konstruk yang diukur, tujuannya adalah untuk menentukan apakah konstruk tersebut memiliki diskriminasi yang memadai. Untuk menjamin bahwa indikator yang diukur secara akurat mencerminkan konstruk, nilai loading pada konstruk yang relevan harus lebih tinggi dari nilai loading pada konstruk lain dalam model.
c) Memeriksa rata-rata komunalitas untuk setiap variabel laten dalam model refleksif dikenal sebagai pengujian *Average Variance Extracted* (AVE).

Agar komponen tersembunyi dapat menjelaskan setidaknya setengah dari varians untuk setiap indikator, nilai AVE harus lebih besar dari 0,5.

d) *Composite Reliability* merupakan suatu indeks yang mengukur sejauh mana suatu alat pengukur dapat diandalkan untuk memberikan hasil yang konsisten (Ghozali, 2021). Alat pengukur dapat dianggap dapat diandalkan jika alat tersebut mengukur kejadian yang sama dua kali dengan hasil pengukuran yang konsisten. Stabilitas dan konsistensi dari keseluruhan pengukuran ditunjukkan oleh skor *composite reliability* (pc) untuk variabel laten. Data reliabilitas yang tinggi untuk penelitian ini didefinisikan memiliki nilai composite reliability lebih dari 0,7 yang mengindikasikan bahwa instrumen pengukuran dapat diandalkan.

3. Evaluasi Model Struktural

Tujuan dari model struktural (*inner model*) adalah untuk memverifikasi keakuratan dan kekokohan model struktural yang dibangun. Berikut ini adalah kriteria evaluasi untuk model pengukuran:

Tabel 3. 35
Evaluasi Model Struktural

Kriteria	*Rule of Thumb*
R Square ($R^{2)}$	0,75, 0,50 dan 0,25 menunjukkan bahwa model kuat, moderat dan lemah
Effect Size (F^2): mengukur tinggi rendahnya pengaruh variabel eksogen terhadap endogen	0,02, 0,15 dan 0,35 (kecil, menengah dan besar)
Q *Square* (Q^2): Seberapa baik nilai oberservasi yang dihasilkan	$Q^2 > 0$ menunjukkan bahwa model memiliki *predictive relevance*, dan bila $Q^2 < 0$ menunjukkan bahwa model kurang memiliki *predictive relevance*
Variance Inflation (VIF)	Nilai VIF > 5,00 artinya ada masalah kolinearitas. Nilai VIF < 5,00 artinya signifikan
Godness of Fit (GoF)	0,1 (lemah), 0,25 (moderat), dan > 0,36 (besar)

Sumber: (Hamid et al., 2019)

Model ini diuji dengan menggunakan beberapa tahapan yaitu sebagai berikut:

(1) Dalam model struktural, dampak dari variabel laten eksternal terhadap variabel laten endogen diperiksa dengan menggunakan Analisis *R square*

($R^{2)}$. Nilai 0,67 dianggap baik, nilai 0,33 dianggap moderat, dan nilai 0,19 dianggap lemah. Sementara itu, R square yang lebih besar dari 0,7 dianggap kuat (Sarwono & Narimawati, 2015). Di sisi lain, nilai R2 akan muncul dengan sendirinya dalam aplikasi SmartPLS.

(2) Analisis *Multicollinearity*: Pengujian adanya multikolinearitas pada suatu model dengan melihat nilai Variance Inflation Factor (VIF) dikenal dengan analisis multikolinearitas. Jika nilai VIF lebih besar dari 5 atau nilai *tolerance* kurang dari 0,20, maka teridentifikasi adanya multikolinieritas.

(3) Analisis F2 untuk *effect size* : Tujuan dari analisis F2 untuk ukuran efek adalah untuk menentukan tingkat prediktor variabel laten. Prediktor variabel laten memiliki pengaruh moderat, sedang, atau substansial pada tingkat struktural, sesuai dengan nilai F2 sebesar 0,02, 0,15, dan 0,35.

(4) Analisis Q-Square *Predictive Relevance* adalah analisis yang digunakan untuk mengukur seberapa baik model menghasilkan estimasi parameter dan nilai observasi. Jika nilai Q-square model lebih besar dari 0 (nol), maka model tersebut memiliki tingkat relevansi prediktif yang tinggi; jika kurang dari 0 (nol), maka model tersebut memiliki tingkat relevansi prediktif yang rendah.

(5) Analisis *Goodness of Fit* (GoF), GoF adalah kriteria untuk model struktural secara keseluruhan. Pengujian GoF dilakukan secara manual dalam SEM-PLS karena bukan merupakan bagian dari output SmartPLS, berbeda dengan SEM berbasis kovarian. Berikut ini adalah rumus yang dapat digunakan:

$$GoF = \sqrt{\overline{AVE} \times \overline{R^2}}$$

Menurut Sumarna dan Manik (2019), kategori nilai GoF adalah 0,38 untuk besar, 0,25 untuk moderat, dan 0,1 untuk kecil.

4. Pengujian hipotesis (*resampling bootstrapping*)

Kriteria berikut ini akan menentukan apakah hipotesis diterima atau ditolak: Jika nilai t-statistik lebih tinggi dari 1,96, maka H_a diterima dan H_0 ditolak. Selanjutnya, H_a diterima jika nilai p lebih kecil dari 0,05 untuk mengevaluasi hipotesis dengan menggunakan probabilitas (Ghozali, 2021). Oleh karena itu,

hipotesis alternatif (H_a) diterima yang menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan antara variabel yang diteliti, jika nilai t-statistik lebih besar dari 1,96 atau nilai p lebih kecil dari 0,05. Sebaliknya, hipotesis nol (H_0) diterima, menunjukkan bahwa tidak ada hubungan yang signifikan antara variabel-variabel yang diteliti, jika nilai t-statistik lebih kecil dari 1,96 dan nilai p lebih besar dari 0,05.

a. Hipotesis I

   H0: $\gamma_1 = 0$, memiliki arti tingkat *performance expectancy* tidak berpengaruh signifikan terhadap *Behavioral intention* penggunaan *software* akuntansi syariah.

   HA: $\gamma_1 > 0$, memiliki arti tingkat *performance expectancy* berpengaruh signifikan terhadap *Behavioral intention* penggunaan *software* akuntansi syariah.

b. Hipotesis II

   H0: $\gamma_1 = 0$, memiliki arti tingkat *effort expectancy* tidak berpengaruh signifikan terhadap *Behavioral intention* penggunaan *software* akuntansi syariah.

   HA: $\gamma_1 > 0$, memiliki arti tingkat *effort expectancy* berpengaruh signifikan terhadap *Behavioral intention* penggunaan *software* akuntansi syariah.

c. Hipotesis III

   H0: $\gamma_1 = 0$, memiliki arti tingkat *social inflluence* tidak berpengaruh signifikan terhadap *Behavioral intention* penggunaan *software* akuntansi syariah.

   HA: $\gamma_1 > 0$, memiliki arti tingkat *social influence* berpengaruh signifikan terhadap *Behavioral intention* penggunaan *software* akuntansi syariah.

d. Hipotesis IV

   H0: $\gamma_1 = 0$, memiliki arti tingkat *facilitating conditions* tidak berpengaruh signifikan terhadap *Behavioral intention* penggunaan *software* akuntansi syariah.

HA: $\gamma_1 > 0$, memiliki arti tingkat *facilitating conditions* berpengaruh signifikan terhadap *Behavioral intention* penggunaan *software* akuntansi syariah.

e. Hipotesis V

H0: $\gamma_1 = 0$, memiliki arti literasi keuangan syariah tidak memoderasi tingkat *performance expectancy* terhadap *Behavioral intention* penggunaan *software* akuntansi syariah.

HA: $\gamma_1 \neq 0$, memiliki arti literasi keuangan syariah memoderasi tingkat *performance expectancy* terhadap *Behavioral intention* penggunaan *software* akuntansi syariah.

f. Hipotesis VI

H0: $\gamma_1 = 0$, memiliki arti literasi keuangan syariah tidak memoderasi tingkat *effort expectancy* terhadap *Behavioral intention* penggunaan *software* akuntansi syariah.

HA: $\gamma_1 \neq 0$, memiliki arti literasi keuangan syariah memoderasi tingkat *effort expectancy* terhadap *Behavioral intention* penggunaan *software* akuntansi syariah.